



**KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *CERITA UNTUK AYAH*
KARYA CANDRA ADITYA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

AINUN JATI PERWIRA

NPM 17410158

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024



KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *CERITA UNTUK AYAH*
KARYA CANDRA ADITYA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan

AINUN JATI PERWIRA

NPM 17410158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *CERITA UNTUK AYAH*
KARYA CANDRA ADITYA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Disusun dan diajukan oleh

AINUN JATI PERWIRA

NPM 17410158

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan dan disusun menjadi
skripsi pada *Jumat, 10 Agustus 2024*

Pembimbing I,



Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd.

NIDN 0626058601

Pembimbing II,



Dra. H.R. Utami, M. Hum.

NIDN 0615016301

HALAMAN PENGESAHAN
KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *CERITA UNTUK AYAH*
KARYA CANDRA ADITYA: PSIKOLOGI SASTRA
Disusun dan disajikan oleh
AINUN JATI PERWIRA
NPM 17410158

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 17 Agustus 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji



Ketua
Siti Masarokah, S.Pd., M.Hum.
NIDN 0601017805

Penguji I
Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
NIDN 0626058601

Penguji II
Dra. H.R. Utami, M. Hum.
NIDN 0615016301


Penguji III
Drs. Muryantobroto, M.Hum.
NIDN 0613046301

Sekretaris

Eva Andriana Indrariansi, S.S., M.Hum
NIDN 0607088702


.....

.....


.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah Bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan” (Helen Keller)

Skripsi ini dipersembahkan kepada;

1. Ibu, yang telah melahirkanku ke dunia fana ini.
2. Bapak, yang telah memfasilitasi dari kecil sampai sekarang, dan selalu memberikan dukungan dan semangat.

PRAKATA

Alhamdulillah hirabbil alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi segala nikmat, rahmat dan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Karakter Tokoh dalam Novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan Pendekatan Psikologi Sastra” ditulis untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari hambatan dan segala rintangan serta kesulitan-kesulitan lainnya. Namun berkat bimbingan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan bergabung untuk menimba ilmu di lingkungan Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan persetujuan terkait usulan judul skripsi.
4. Dr. Setia Naka Andrian, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan arahan bimbingan dan semangat.
6. Dra. H.R. Utami, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan bimbingan dan motivasi.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang.
8. Teman-teman kelas E PBSI angkatan 2017 yang selalu mendukung kala senang dan susah.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk memotivasi penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang,

Ainun Jati Perwira

**KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL CERITA UNTUK AYAH
KARYA CANDRA ADITYA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Oleh

Ainun Jati Perwira

NPM 17410158

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap karakter tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya yang mampu memberikan sebuah gambaran karakter tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini. Bagaimana karakter tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya? Adapun tujuan dari penelitian ini. Bagaimanakah mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kajian psikologi sastra untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama yang ada dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahap (1) Identifikasi (2) Klasifikasi (3) Deskripsi (4) Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian berdasarkan kajian psikologi sastra terdapat 3 karakter tokoh utama yang meliputi (1) Karakter dasar, jujur, disiplin, tidak egois (2) Karakter unggul, ikhlas, sabar, tanggung jawab, berkorban, bersungguh-sungguh, bersyukur, memperbaiki diri (3) Karakter pemimpin, bijaksana, sederhana, komunikatif, adil, pandai mencari solusi, ksatria, inspiratif. (4) menemukan kepribadian tokoh utama, id, ego dan superego.

Kata kunci: *psikologi sastra, karakter tokoh utama, kepribadian tokoh utama*

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penegasan Istilah.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Sumber Data dan Data.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22

F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Sinopsis	24
B. Deskripsi Data.....	25
C. Analisis.....	26
D. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel P.1 Karakter Dasar	26
Tabel P.2 Karakter Unggul	28
Tabel P.3 Karakter Pemimpin.....	33

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	19
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan keaslian tulisan.....	49
Lampiran 2. Surat cek Plagiasi.....	50
Lampiran 3. Rekapitulasi Proposal	51
Lampiran 4. Surat Usulan Tema Skripsi	53
Lampiran 5. Rekapitulasi Skripsi.....	54
Lampiran 6. Sampul depan dan belakang novel <i>Cerita Untuk Ayah</i>	63
Lampiran 7. Data yang dianalisis.....	64
Lampiran 8 Berita Acara	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel ialah suatu karya fiksi yang imajinatif. Sebagai suatu karya imajinatif, karya fiksi menawarkan bermacam-macam permasalahan terkait manusia dan juga kemanusiaan beserta hidup dan juga kehidupan sebagaimana hal tersebut dijelaskan menurut Hasniati dalam Monika, (2021:11). novel menjadi suatu bacaan yang mampu menginspirasi seseorang ketika membacanya karena apa yang terdapat dalam novel umumnya sarat makna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam novel terdapat unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam novel seperti tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terbentuk dari luar sastra itu sendiri seperti biografi pengarang, latar belakang sosial dan nilai-nilai yang terkandung. Suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur tersebut yang saling berkaitan, sehingga menjadikan suatu karya yang utuh. Bagaimana karakter tokoh Elang menjadi tokoh utama yaitu dengan seringnya penyebutan ulang tokoh Elang dari awal sampai akhir cerita. Melalui tindakannya dan juga melalui peristiwa yang dialaminya.

Novel ini mengisahkan tentang perjalanan Elang sebagai tokoh utama yang semula memiliki hubungan yang buruk dengan ayahnya dan tiba-tiba harus kehilangan ayahnya karena meninggal dunia. Kemudian, Elang mendapatkan kesempatan memutar ulang waktu sehingga ia bisa memperbaiki hubungannya dengan ayahnya yang tidak terlalu akrab. Novel ini mengajarkan banyak sekali pelajaran berharga dengan alur cerita yang dibawakan didalamnya. Tokoh Elang dalam novel ini amat menonjol, tokoh ini dapat dikatakan cukup kuat, hal ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Tokoh utama dalam novel ini mengalami perubahan karakter, perubahan karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau keadaan yang dialami si tokoh. Karakter tokoh utama dapat dilihat melalui ekspresi diri dalam bentuk tingkah laku dalam cerita (Sujanto, 2004:19). Tokoh Elang yang kuat dan berdampak pada alur penceritaan novel, dikarenakan pembentukan karakter di dalamnya sangat relevan dengan kejiwaan yang dimiliki oleh tokoh di suatu karya sastra. Adapun tokoh tambahan, tokoh tambahan merupakan tokoh yang

kedudukannya tidak penting, namun kehadiran tokoh tersebut dapat dilihat dalam cerita, tokoh tambahan ini menggambarkan sebagai pelengkap, pendukung atau bahkan menjadi penengah dari tokoh utama. Dalam penelitian ini tokoh tambahan dalam novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya yaitu Ayahnya untuk menentukan tokoh utamanya ialah Elang, dengan adanya tokoh tambahan ini.

Alasan peneliti memilih novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya adalah sebagai berikut. Pertama, novel ini merupakan novel terbaru yang diterbitkan pada tahun 2022 berdasarkan pengetahuan dan pengamatan penulis belum ada yang meneliti tentang karakter tokoh dalam novel tersebut khususnya di lingkungan Universitas PGRI Semarang. Kedua, novel ini sangat bagus untuk dibaca untuk mengetahui pesan pengarang kepada pembaca, seperti kedekatan seorang anak dengan ayahnya. Ketiga, gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam novelnya, mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh pembaca. Keempat, tentang penggambaran tokoh Elang sebagai tokoh utama dalam novel dapat dijadikan sebagai bahan inspiratif bagi pembaca melalui karakter yang dimiliki si tokoh tersebut.

Karakter tokoh dalam karya fiksi novel sering disebut dengan penokohan atau perwatakan. Karakter tokoh merupakan cara pengarang untuk menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam sebuah cerita (Kosasih, 2012:67). Jadi, karakter tokoh adalah kebiasaan atau sifat watak yang dimiliki oleh suatu tokoh untuk membedakan tokoh satu dengan lainnya. Untuk memperoleh pemahaman terkait karakter suatu tokoh secara mendalam, bisa digunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang memandang karya sebagai suatu aktivitas kejiwaan (Minderop, 2016:19). Dengan menggunakan kajian psikologi sastra dalam meneliti tokoh utama di novel berjudul “Cerita untuk Ayah” karya Candra Aditya penulis bisa mengungkap bagaimana pencakokan realitas kehidupan manusia dalam sisi kejiwannya bisa diterjemahkan dalam sebuah novel.

Dengan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Cerita Untuk Ayah Karya Candra Aditya Dengan Kajian Psikologi Sastra”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan skripsi ini adalah bagaimanakah karakter tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya ditinjau dari psikologi sastra?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan kajian Psikologi Sastra.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu referensi dalam melakukan analisis karakter tokoh dalam sebuah novel. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran terkait karakter tokoh yang terdapat di sebuah novel.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil studi ini mampu bermanfaat baik bagi masyarakat, pembaca, maupun peneliti selanjutnya. Berbagai pihak bisa menjadikan naskah ini menjadi suatu rujukan atau referensi terkait bidang yang diteliti, serta bisa digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan dan mempelajari karakter yang ada di novel untuk diimplementasikan dalam kehidupan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dimana hal ini berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penjelasan istilah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Novel

Novel adalah suatu genre prosa yang mengungkapkan berbagai unsur cerita yang lengkap, memiliki media yang luas, serta menyajikan permasalahan masyarakat yang luas (Nurgiyantoro, 2013).

b. Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh benda maupun individu. Ciri khas yang ada tersebut adalah asli dan mengakar pada individu. Hal ini berkaitan dengan jati dirinya berkaitan dengan kualitas batiniahnya, cara berfikir, bertindak, dan berperilaku (Maksudin, 2013:2).

c. Tokoh dan Penokohan

Nugriyantoro (2013) menjelaskan bahwa penokohan adalah kehadiran seorang tokoh dalam suatu cerita atau drama imajinatif, dimana hal ini bisa secara langsung ataupun tidak langsung yang mampu membuat pembaca menafsirkan sisi kualitas dirinya dari perkataan berikut dengan tindakannya.

d. Psikologi Sastra

Wellek dan Warren (1990:81) mengemukakan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian yaitu, pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua, studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca. Penelitian ini mempelajari studi pada karya sastra.

e. Tokoh Utama

Tokoh utama ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa dan permasalahan yang diutamakan penceritaanya dalam sebuah novel yang bersangkutan serta tokoh yang selalu berhubungan dengan tokoh lain. (Nugriyantoro, 2010:1770).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima. Penjelasan tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini layak dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir, Bab ini terdapat tinjauan pustaka yang berupa skripsi yang berkaitan dengan peneliti sebelumnya. Landasan teori berisikan sejumlah teori yang digunakan untuk membedah

permasalahan, sedangkan kerangka berpikir berisikan mengenai alur pikiran dan gambaran dari penelitian tersebut.

Bab III metode penelitian, Bab ini meliputi pendekatan, variable penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik penyajian hasil analisis data. Dengan demikian, pembaca akan bisa mengikuti langkah-langkah penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Karakter Tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan Pendekatan Psikologi Sastra.

Bab V penutup, Bab ini akan berisikan simpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bagian akhir penelitian terdapat daftar Pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian dan kebaruan suatu karya ilmiah. Pada bagian ini akan dipaparkan peneliti-peneliti terdahulu yang membahas tentang karakter tokoh utama yang dikaji melalui psikologi sastra. Tinjauan pustaka ini berguna sebagai bahan referensi atau acuan mengenai kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu terkait judul yang diambil. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang akan diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama dalam hal ini berjudul “Kajian Karakter Tokoh Pandawa dalam Kisah Mahabharata diSelaraskan dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia” (Arifin & Hakim, 2021). Studi ini menggunakan metode studi kualitatif dengan pendekatan psikologis. Kelebihan dari penelitian ini adalah sebuah upaya optimalisasi pendidikan karakter melalui pemahaman tokoh Pandawa dalam kisah Mahabharata, sehingga dapat membentuk generasi muda sebagai sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetensi sekaligus berkarakter holistik sebagai perwujudan membangun peradaban kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Menyelaraskan karakter tokoh pandawa dalam kisah Mahabharata didalam lingkungan pendidikan formal harus selaras sejalan dengan konsep pendidikan Indonesia. Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurang mencakup seluruh masyarakat hanya terletak pada bagian lingkungan formal dan tidak menyeluruh. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah dari letak objek penelitian.

Studi yang kedua berikutnya yang berjudul “Karakter Tokoh Utama pada Novel Entrok karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra” (Prawira, 2018). Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang gambaran karakter tokoh, jiwa dan perilaku tokoh utama yang dibawakan oleh tokoh utama yang bernama Mami. Tokoh utama ini dijadikan pembahasan dalam proses pengkajian karakter tokoh utama dengan pendekatan psikologi. Kelebihan penelitian ini ialah meperlihatkan keprilakuan tokoh utama

yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Kekurangan pada penelitian ini adalah dari segi pembahasannya kurang lengkap. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak dari teknik analisisnya.

Studi yang ketiga yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam cerpen *Mendiang* karya S.N. Ratmana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analitik dan teknik dramatik. Kekurangan dalam penelitian ini adalah terletak pada penulisan abstrak. Kelebihan pada penelitian ini adalah dari segi metode dan teknik analisis yang digunakan sudah memadai.

Studi keempat yang berjudul “Karakter Tokoh Utama novel *Kinanti* karya Margareth Widhy Pratiwi” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau disebut dengan kajian isi. Selain itu, digunakan pula teknik wawancara dalam pengumpulan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori darai Sigmund Freud. Kekurangan dari penelitian ini dari dari segi judul yang tidak mencantumkan kajian apa yang dipakai dan juga teknik analisisnya ada dua harsunya satu saja. Kelebihan dari penelitian ini adalah terletak pada bagian latar belakang yang sudah cukup lengkap.

Studi kelima yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *I am Sarahza* karya Hanum Salsabiela & Rangga Almahendra” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah satuan-satuan bahasa yang berupa kutipan satuan cerita yang berwujud kata-kata, paragraf, kalimat yang mengandung macam-macam karakter tokoh utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa teknik studi dokumenter. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, beberapa karakter yang berkesesuaian dengan olah hati, olah pikir dan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh tokoh utama seperti, sifat optimis, tertarik dengan lawan jenis, kuat dan pantang menyerah. Kekurangan pada penelitian adalah dari segi penulisannya. Kelebihan dari penelitian ini adalah sudah cukup baik dari segi analisisnya.

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan judul penelitian yang akan dilakukan, persamaanya terletak pada obyek yang akan diteliti yaitu tokoh dalam novel. Namun, yang membedakan penelitian yang akan dilakukakan dengan penelitian yang sudah ada

terletak pada novel yang akan diteliti. “Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Cerita Untuk Ayah* Karya Candra Aditya: Kajian Psikologi Sastra” belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

B. Landasan Teori

Penelitian ini memerlukan adanya teori untuk dijadikan sebagai pijakan yang berkaitan dengan memecahkan masalah yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teori sastra, novel, unsur-unsur novel, karakter, tokoh atau penokohan, psikologi sastra.

1. Sastra

Sastra merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Menurut Retno Winarni (2009:7) sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide. Karya sastra dapat dipahami sebagai karya kreatif ciptaan pengarang. Sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa.

2. Novel

a. Pengertian Novel

Istilah Novel berasal dari bahasa Italia, “Novella”, yang berarti sebuah kisah atau cerita. Adapun orang yang menulis sebuah novel disebut Novelis. Isi cerita dalam Novel biasanya panjang, kompleks dan terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Cerita dalam Novel diawali dengan kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh, dan kemudian akan mengubah nasib dalam hidupnya. Jadi tokoh akan mengalami perkembangan dan sampai mengalami perubahan nasib dalam hidupnya (Aryani et al, 2021).

Sudjiman (dalam Aryani et al., 2021) menjelaskan bahwasannya novel ialah prosa rekaan panjang yang dalam hal ini menyuguhkan berbagai tokoh serta menampilkan berbagai peristiwa dan latar dengan cara tersusun. Mengacu pada khazanah kesusastraan Indonesia modern, maka sejatinya novel berbeda dengan apa yang disebut dengan roman. Roman menyajikan alur cerita yang

lebih kompleks serta jumlah pemeran (tokoh cerita) yang juga banyak. Hal ini amat berbeda dengan apa yang ada pada novel, dimana dapat dikatakan lebih sederhana jika ditinjau dari penyajian alur cerita serta tokoh cerita yang ditampilkan dapat dikatakan tak terlampau banyak.

Mengacu pada Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2013) bahwasannya novel ialah suatu karya fiksi yang dibangun mengacu pada unsur-unsur pembangunan yakni unsur intrinsik serta ekstrinsik. Novel dalam hal ini juga bisa dimaknai sebagai karangan yang berwujud prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dan juga sekelilingnya dengan menonjolkan watak berikut dengan sifat yang dipunyai oleh pelaku.

Dari berbagai penjelasan terkait novel ini, maka bisa diambil suatu kesimpulan atau kesimpulan bahwasannya novel ialah suatu karya sastra yang didalamnya ada suatu struktur yang membangunnya, sehingga dengan demikian bisa disebut sebagai rangkaian cerita.

b. Unsur Pembangun dalam Novel

Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018:116) menyatakan bahwa unsur pembangun sebuah novel dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebagaimana maknanya unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur ini, menjadi sebab sastra itu terwujud sebagai karya sastra. Unsur intrinsik tersebut secara faktual akan dijumpai dalam proses pembacaan. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri, akan tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhi struktur bangunan atau sistem organisme karya sastra itu sendiri (Kartikasari dan Suprpto, 2018:134).

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas unsur pembangun dalam sebuah novel terbagi menjadi dua antara lain unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam seperti tema, alur, gaya bahasa, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar seperti nilai sosial, nilai moral, ekonomi, kebudayaan dan nilai yang dianut oleh masyarakat. Dalam penelitian

ini hanya berfokus pada tiga bagian dari unsur intrinsik seperti tokoh, alur dan amanat. Berikut adalah unsur-unsur yang akan diuraikan.

1) Tokoh dan Penokohan

a. Pengertian Tokoh

Dalam novel, tokoh biasanya berwujud manusia namun tidak menutup kemungkinan tokoh juga berwujud benda. Menurut Harjito (2007:4) tokoh ialah pelaku rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan diberbagai peristiwa. Tokoh dalam novel hadir sebagai seorang yang berjati diri dan kualitasnya tidak berkaitan dengan fisik. Menurut Abrams (melalui Nugriyantoro, 2010:165) tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra narasi atau drama oleh pembaca, ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Sedangkan menurut Aminudin (2009:79) mengemukakan tokoh ialah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Jadi, berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah seseorang atau yang memegang peranan penting dalam sebuah cerita. Suatu cerita tidak mungkin terjadi tanpa ada tokoh didalamnya

b. Penokohan

Penokohan atau perwatakan ialah penulisan tokoh cerita baik keadaan lahir maupun batinnya yang berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat istiadat dan sebagainya. Oleh karena itu pelukisan tokoh sangat penting dalam pembaca memahami para tokoh. Dengan kata lain melalui penokohan itulah pembaca dapat dengan jelas menangkap wujud manusia yang ada dalam sebuah cerita. Menurut Sudjiman (1991:23) penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penokohan dilakukan dengan menggambarkan ciri-ciri lahir dan sifat tokoh serta batin. Hal ini dilakukan karena tokoh-tokoh itu rekaan para pengarang. Menurut Nugriyantoro (2007:165) penokohan adalah watak, perwatakan dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Penokohan juga bisa disebutkan dengan karakterisasi, sebagaimana kata pembentuknya yakni dalam bahasa Inggris yakni *character*, yang memiliki makna yakni watak ataupun peran. *Character* atau karakter bisa juga berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra (Minderop, 2011).

Pengarang dalam hal ini menampilkan tokoh atau pelaku, sehingga dengan demikian pembaca seolah berhadapan dengan kondisi yang sebenarnya (Jauhari, 2010). Pengarang yang dalam hal ini sukses mampu menghidupkan berbagai tokoh ceritanya, dan berhasil mengisinya dengan darah dan juga daging yang nantinya akan membuat semakin yakinnya kebenaran dalam cerita yang diperkannya.

2) Alur

Alur atau plot dalam novel merupakan sebuah jalannya cerita. Menurut Aminuddin (2004:83) alur adalah jalannya sebuah cerita yang telah disusun oleh penulis dengan urutan waktu yang runtut sehingga menjadi suatu cerita yang ditampilkan oleh pelaku dalam cerita tersebut.

Dalam sebuah novel harus memiliki jalan cerita yang jelas. Terdapat tiga jenis alur yang digunakan dalam menyusun cerita baik dalam novel maupun cerpen. Menurut Nugriyanto (2012:213) membagi plot menjadi tiga berdasarkan urutan waktunya, yaitu ada plot lurus atau maju, plot mundur atau sorot balik, dan ada plot campuran. Alur maju menggambarkan cerita urut dari pengenalan tokoh, hingga penyelesaian masalah. Sedangkan alur mundur adalah alur cerita yang jalan ceritanya tidak runtut. Ada juga alur maju_mundur yang merupakan kombinasi dari kedua alur. Dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya menggunakan jenis alur maju mundur atau campuran.

3) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang disampaikan pengarang dalam karya sastra (Sudjiman, 1990:57). Sedangkan menurut Kosasih (2012:71) amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Jadi, dapat

disimpulkan amanat adalah suatu pesan kebaikan yang hendak diberikan atau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

3. Karakter Tokoh

a. Pengertian

Menurut Satoto (Satoto, 2012:19) karakter adalah tokoh-tokoh yang hidup bukan tokoh yang mati. (Stanton, 2007) juga menjelaskan bahwa pertama, konteks karakter adalah merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua adalah karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut.

Secara harfiah tokoh merupakan seseorang terkemuka dalam suatu cerita (Miraza, 2008:96). Secara umum tokoh merupakan seseorang yang memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam kehidupan di dalam cerita masyarakat (Trianto, 2006:68). Selanjutnya menurut Mulyani, dkk (2003:9) tokoh merupakan individu rekaan dari pengarang cerita yang di dalamnya mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berjalannya suatu cerita. Sehingga dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan tokoh adalah pelaku dalam cerita yang memiliki karakter tertentu untuk menghidupkan cerita.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain (Sukatin, 2021:53). Karakter tokoh adalah kebiasaan atau sifat watak yang dimiliki oleh suatu tokoh untuk membedakan tokoh satu dengan tokoh lainnya. Jadi, karakter tokoh ialah suatu karakter dari setiap tokoh dapat dibedakan melauli sifat atau wataknya dalam suatu cerita. Menurut Erie Sudewo (2012:15:16) karakter dibedakan atas tiga bagian penting, yaitu karakter dasar, karakter tunggal, dan karakter pemimpin.

a) Karakter Dasar meliputi sifat tidak egois, jujur, dan disiplin.

- 1) Tidak egois merupakan sifat yang yang tidak mementingkan diri sendiri atau mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan sendiri.
- 2) Jujur merupakan sifat terpuji, sikap dan perbuatan yang benar, baik perbuatan atau perkataannya.

- 3) Disiplin merupakan sifat dan perilaku tepat waktu dan pandai memanfaatkan waktu dengan baik.
- b) Karakter Unggul terdiri dari ikhlas, sabar, bersyukur, bertanggung jawab, berkorban, memperbaiki diri, dan bersungguh-sungguh.
- 1) Ikhlas merupakan suatu kondisi dimana harus menerima sesuatu dengan lapang dada.
 - 2) Sabar Merupakan sifat mulia pada jiwa seseorang yang dapat mencegah dan menahan dari perbuatan yang tidak baik
 - 3) Bersyukur merupakan perbuatan baik pada diri sendiri dan orang lain serta mengungkapkan rasa terima kasih.
 - 4) Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang harus seseorang lakukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.
 - 5) Berkorban merupakan sikap yang mencerminkan keikhlasan dalam memberi sesuatu.
 - 6) Memperbaiki diri merupakan sikap yang dimiliki manusia untuk memulai proses mengubah diri seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
 - 7) Bersungguh-sungguh merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk berusaha dengan sekuat tenaga dan sepenuh hati
- c) Karakter Pemimpin meliputi 7 sifat yaitu, bijaksana, sederhana, komunikatif, adil, pandai mencari solusi, ksatria, dan inspiratif.
- 1) Bijaksana merupakan sikap yang selalu menggunakan akal budi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, berhati-hati dan cermat ketika menghadapi kesulitan.
 - 2) Sederhana merupakan sikap yang dimiliki seseorang seperti halnya dalam berpakaian sederhana, mempunyai kendaraan seadanya dan tidak mengikuti hawa nafsunya.
 - 3) Komunikatif merupakan sifat yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan gagasan atau pikirannya dan juga pandangannya secara jelas serta mudah untuk dipahami pendengar.
 - 4) Adil merupakan sikap yang jujur, tidak memihak kepada siapa pun dan bertindak secara objektif berdasarkan kebenaran.

- 5) Pandai mencari solusi merupakan sifat yang tidak panik dalam situasi apapun dan mempunyai ide untuk memecahkan suatu permasalahan.
- 6) Ksatria merupakan sifat yang berjiwa besar, toleran, berani berbuat dan bertanggung jawab atas segala tindakannya serta mengakui kesalahan jika bersalah.
- 7) Inspiratif merupakan sifat seseorang yang bisa menginspirasi bagi semua orang, dan bisa membuat orang lain bersemangat kembali.

b. Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian seseorang atau manusia merupakan suatu tingkah laku yang dimiliki dari setiap manusia itu sendiri saat manusia itu dilahirkan, dan setiap kepribadian manusia pasti akan berbeda-beda. Menurut Daniel dan Louvre (2011:10) kepribadian seseorang atau manusia akan berkembang dan bertumbuh seiring berjalannya waktu yang melalui interaksi. Jadi, karakteristik kepribadian seseorang atau manusia akan mulai terlihat atau mulai diketahui saat dia memasuki lingkungan yang baru atau mulai menemukan pergaulan baru. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan karakteristik pada kepribadian seseorang, menurut teori tipologi hippocrates-galenus dibedakan menjadi 2 yaitu, faktor penentu genetik dan faktor penentu lingkungan.

1) Faktor penentu genetik

Pada faktor penentu genetik ini merupakan faktor yang sangat penting karena faktor jenis genetik ini dapat mempengaruhi seseorang yang nantinya akan berdampak pada tingkah laku manusia.

2) Faktor Lingkungan

Pada faktor kedua ini merupakan faktor dimana seseorang yang tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan sosial atau sebaliknya akan menjadi tumbuh dan berkembang baik untuk kedepannya.

c. Tokoh Utama

Tokoh-tokoh yang paling sering muncul dalam setiap peristiwa yang menjalin cerita disebut dengan tokoh utama. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya (Aminudin, 2009:80). Tokoh utama biasanya dalam pemunculannya sering dibebani permasalahan, selain itu biasanya tokoh

utama ditandai dengan munculnya pelaku yang memiliki batin yang cukup kompleks sehingga kehadirannya banyak memberikan gambaran perwatakan yang kompleks pula. Menurut Sudjiman (dalam Harjito, 2007:5). menjelaskan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran pemimpin dalam sebuah cerita. Menurut Saad (dalam Harjito, 2007:5) ada empat cara untuk menentukan tokoh utama yaitu tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan, tokoh utama juga dapat dilihat dari judul cerita. Menurut Nugriyanto (2015:258) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerita adalah tokoh yang berhubungan dengan tokoh lain dalam sebuah cerita dan tergolong penting serta ditampilkan secara terus menerus sehingga terasa mendominasi cerita.

d. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan meliputi tokoh andalan dan tokoh tambahan. Menurut Grimes (dalam Harjito, 2007:5) tokoh bawahan adalah tokoh yang kurang begitu penting kedudukannya dalam cerita, tapi kehadirannya diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak memegang peranan penting dalam sebuah cerita, tetapi kedudukannya diperlukan untuk keperluan tokoh utama.

4. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yang terbentuk dari dua suku kata yang memiliki arti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa seseorang. Menurut Minderop (2013:3) menyatakan psikologi merupakan ilmu yang mengkaji atau mempelajari tentang tingkah laku seseorang. Menurut Walgito (dalam Al-ma'ruf dan Nugrahani, 2017:143) menyatakan psikologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku serta aktivitas-aktivitas sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan psikologi adalah ilmu yang menelaah tingkah laku manusia, baik sebagai individu dan lingkungan hidupnya.

Wellek dan Warren (Wellek & Werren, 1990) mengemukakan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian yaitu, pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua, studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca. Hardjana (1985:60-61) sependapat dengan Wellek dan Warren bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan penelitian. Pertama, penelitian terhadap psikologi pengarang yang berusaha menangkap kondisi kejiwaan seorang pengarang pada saat menciptakan karya sastra. Kedua, penelitian proses kreatif dalam kaitannya dengan kejiwaan yang berupa langkah-langkah psikologis ketika mengekspresikan karya sastra menjadi fokus. Ketiga, penelitian hukum-hukum psikologis yang dapkan pada karya sastra berkaitan dengan studi yang dapat diarahkan pada teori-teori psikologi, misalnya psikoanalisis ke dalam sebuah teks sastra. Keempat, penelitian dampak psikologis teks sastra kepada pembaca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara psikologi dan karya sastra memiliki hubungan timbal balik atau hubungan fungsional yang sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia.

Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang didalamnya mengkaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembacanya (Anas ahmadi, 2015:2). Dapat disimpulkan psikologi ialah termasuk dalam bagian studi sastra, didalam karya sastra terdapat masalah psikologis yang dapat dikaji oleh peneliti.

Minderop (2016) mengemukakan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap tokoh yang berada didalam cerita fiksi, misalnya novel, memiliki karakter dan kejiwaan yang berbeda.

Pada suatu karya sastra fisik, yang dalam hal ini khususnya adalah novel tentu memiliki aspek kajian dalam pendekatan analisisnya. Mengacu pada Endraswara bahwasannya psikoanalisis digunakan untuk melakukan analisa tokoh yang dituliskan oleh pengarang dimana hal ini merupakan buah dari imajinasinya sebagaimana dalam hal ini dituangkan dalam wujud tulisan.

Dengan demikian, melakukan analisa terkait kondisi kejiwaan para tokoh yang terdapat dalam karya sastra sebagaimana dihasilkannya, maka bisa dikonklusikan terkait bagaimana kondisi kejiwaan sang penulis saat menuliskan karya sastranya.

Dalam melakukan analisis pendekatan psikologi sastra novel, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah memahami terkait berbagai teori psikologi, dan berikutnya dilakukan suatu analisa pada karya sastra terkait. Berikutnya, dengan terlebih dahulu untuk menentukan suatu karya sastra yang dibuat sebagai objek penelitian, dan berikutnya berbagai teori psikologi yang dianggap berkaitan untuk melangsungkan analisis karya sastra. Dalam hal ini, Samsudin mengatakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan atau dalam hal ini memilih karya sastra yang akan dilakukan pengkajian, sebelum melakukan analisa langkah pertama yang penulis sudah semestinya lakukan ialah menentukan atau memilih terlebih dahulu karya sastra yang akan dimanfaatkan, misalnya adalah apakah itu karya sastra novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya.
- 2) Menentukan aspek yang dikaji, sesudahh penulis menentukan karya sastra yang dilakukan pengkajian, yang berikutnya ialah penentuan aspek yang akan dilakukan pengkajian. Dalam hal ini, penulis mendapatkan kebebasan penuh guna menentukan aspek yang akan dikaji.
- 3) Membaca karya sastra, yang mana dalam hal ini ialah suatu tahapan yang amat krusial dikarenakan data yang didapatkan dari studi atau penelitian ini akan didapatkan lewat proses tersebut
- 4) Melakukan penghimpunan data, pengumpulan data yang berelevansi dengan usaha mengumpulkan informasi sebagai bahan kajian. Pengumpulan data dalam hal ini mengacu pada aspek yang menjadi fokus kajian ialah aspek yang ada pada unsur instrinsik, khususnya dalam hal ini ialah konflik batin, tokoh, serta penokohan
- 5) Memilah atau melakukan identifikasi data, melakukan identifikasi data dilaksanakan ketika data sudah dihimpun. Berbagai data yang sudah

dihimpun tadi selanjutnya akan dilangsungkan identifikasi guna memilah data yang mana yang bersesuaian dengan aspek yang dikaji

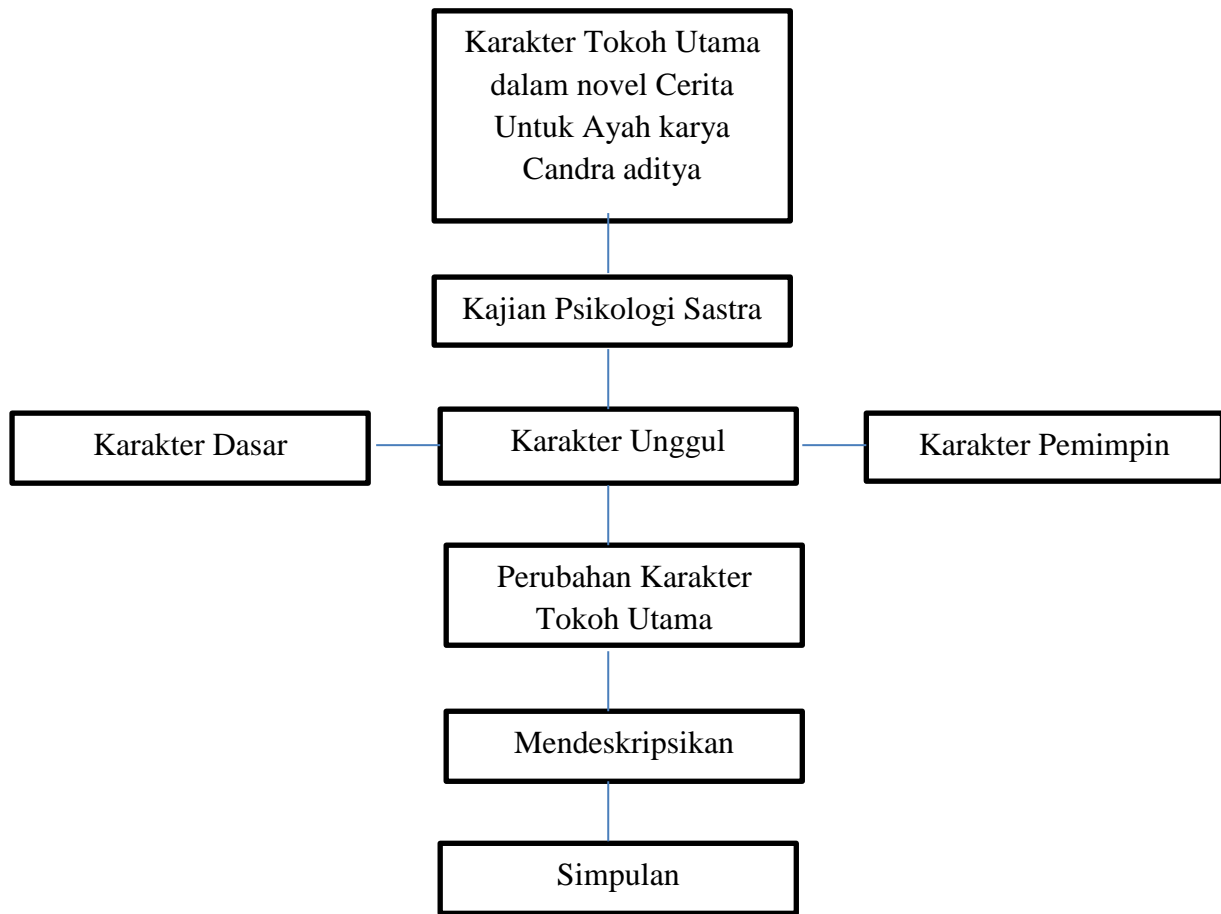
- 6) Melakukan analisis, dijalankan sesudah menentukan aspek yang dikaji
- 7) Menarik suatu kesimpulan, hal ini akan disesuaikan dan didasarkan dengan aspek yang dijadikan fokus bahasan.

Hubungan antara psikologi dengan karakter. Menurut Minderop (2013:3) menyatakan psikologi merupakan ilmu yang mengkaji atau mempelajari tentang tingkah laku seseorang. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain (Sukatin, 2021:53). Jadi, berdasarkan dua pendapat tersebut hubungan antara psikologi dengan karakter adalah karakter merupakan bagian dari tingkah laku seseorang yang akan mempengaruhi sisi kejiwaan seseorang tersebut, maka dari itu penelitian ini mengambil judul Karakter tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan kajian psikologi sastra

C. Kerangka Berfikir

Dasar pemikiran dari penelitian ini ialah ketertarikan pada karakter tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya, dengan mengkaji aspek psikologi dalam karya sastra, untuk menentukan suatu karakter mengacu pada pendapat dari Eri Sudewo, memiliki 3 karakter penting yaitu, karakter dasar, karakter unggul dan karakter pemimpin dan untuk menentukan sisi kepribadian atau sisi kejiwaan dari tokoh utama yang mengacu pada konsep psikoanalisis Sigmund Freud berupa Id, Ego, Superego. Hasilnya ialah mengetahui kepribadian tokoh utama dan karakter tokoh utama yang terbagi menjadi 3 bagian berupa, karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin. Secara sederhana kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dikemukakan oleh Albertine Minderop yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor psikologi yang berdampak pada atau karakter tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah*. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Menurut Nugrahani (Nugrahani, 2014:9) menekankan pada catatan berupa deskripsi kalimat sesuai keadaan sebenarnya. Pendekatan psikologi sastra dengan teori kepribadian Sigmund Freud.

Menurut Moleong (2016) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan berupa deskripsi kata-kata tertulis dan bukan angka. Gambaran proses menemukan karakter tokoh, peneliti bertindak sebagai instrument utama dan hasil penelitian dihasilkan secara apa adanya dan sesuai apa yang terjadi. Sedangkan deskriptif bertujuan untuk melengkapi melalui data yang ditemukan melalui kualitatif dan hasilnya dideskripsikan.

B. Sumber Data dan Data

Creswell mengatakan sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk kata-kata (Creswell, 2015). Sumber data dari penelitian ini adalah novel “*Cerita Untuk Ayah*” karya Candra Aditya, datanya berupa petikan yang mengandung unsur karakter tokoh utama. Sumber data terdiri dari data primer dan juga sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung pada objek penelitian. Sumber data primer dalam kajian sastra ini adalah novel “*Cerita Untuk Ayah*”:

- 1) Judul: *Cerita Untuk Ayah*
- 2) Pengarang: Candra Aditya
- 3) Penerbit: PT Grafika Mardi Yuana, Bogor.
- 4) Tahun: 2022
- 5) Halaman buku: 201 halaman

Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder. Sumber data sekunder ialah data yang berelevansi dengan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada

sebelumnya (Mulyana, 2008), Misalnya adalah berbagai dokumen penting, situs web, buku, dan lain-lain. Dalam studi ini sumber data sekunder akan dimanfaatkan untuk mempertajam hasil analisis dan kajian penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan teknik catat. Kedua teknik tersebut digunakan untuk menyesuaikan karakter tokoh yang ada pada novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya. Menurut Mahsun (2005:91) teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik yang berupa kepustakaan, baca dan catat secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Wujud dari penelitian ini dapat dilakukan dengan mencatat temuan yang mengandung karakter tokoh utama. Menurut Zaim (2014:91) berupa mencatat data dari objek penelitian. Objek pada penelitian ini novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya. Data tersebut dicatat sesuai karakter tokoh yang terdapat didalam novel tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan cermat dan berulang-ulang sehingga mendapatkan pemahaman dari data yang hendak diambil.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis karakter tokoh utama dan kepribadian tokoh utama yang meliputi id, ego, superego.
- 3) Mengelompokkan data yang telah diperoleh sesuai urutan.
- 4) Mencatat data-data yang telah diperoleh.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:222) Instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai *instrument* dan menyiapkan diri seperti memahami metode, objek yang diteliti, arah penelitian, sumber data, mengumpulkan data, mengelola, menyajikan dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan. Pada penelitian ini, maka peneliti akan melakukan seluruh tahapan mulai dari melakukan pembacaan novel *Cerita Untuk Ayah*, mengumpulkan data baik primer maupun sekunder, mengelola,

menyajikan, dan membuat kesimpulan atas semua temuan dari novel tersebut menggunakan pendekatan Psikologi Sastra.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan kata-kata dengan jelas dan rinci tentang objek yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2014:246) mengemukakan ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1) Identifikasi

Pada tahap identifikasi ini dilakukan dengan cara menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara membaca karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Cerita Untuk Ayah*. Selain itu, mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan data temuan. Dalam penelitian ini data temuan yang diidentifikasi adalah data yang berkaitan dengan karakter tokoh dalam novel-novel lain.

2) Klasifikasi

Setelah mengidentifikasi data, selanjutnya dilakukan klasifikasi data. Cara yang dilakukan untuk mengklasifikasi data yaitu mengumpulkan data-data yang saling berkaitan antara data yang ditemukan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini klasifikasi data dilakukan pada karakter tokoh yang ada dalam novel *Cerita Untuk Ayah*.

3) Deskripsi

Hasil dari klasifikasi data kemudian dideskripsikan secara jelas dan rinci agar dapat dipahami. Mendeskripsikan data ini dituliskan secara tepat dan jelas agar dapat diketahui karakter-karakter tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah*.

4) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam mengolah data ini adalah membuat kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini

harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal penelitian.

F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan pembahasan berupa kalimat deskriptif dalam menentukan karakter tokoh yang terdapat pada novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya. Teknik penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua macam yaitu teknik formal dan informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun menggunakan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Dalam penelitian menggunakan teknik penyajian hasil analisis data informal. Penyajiannya dapat dilakukan dengan memamparkan karakter tokoh utama dan perubahan karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis

Elang adalah seorang *standup* comedian, berusia 28 tahun yang belum berhasil, ia juga memiliki hubungan yang kurang baik dengan ayahnya. Bagi Elang sosok seorang ayah tidak pernah ada disisinya, karena ayahnya terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Elang dan ayahnya tinggal serumah, walaupun tinggal serumah mereka berdua seperti orang asing.

Pada saat ayahnya meninggal dunia, Elang merasakan penyesalan dalam dirinya. Ia mempertanyakan mengapa dirinya tidak menjalin hubungan yang baik dengan ayahnya selama masih hidup. Kemudian, pada suatu hari, sebuah keajaiban terjadi. Elang terbangun pada tujuh hari sebelum ayahnya meninggal. Jadi, sekarang Elang memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan yang bisa memperbaiki hubungan mereka, yang sebelumnya tidak ia lakukan dengan ayahnya.

Elang semasa hidupnya mengalami berbagai macam masalah seperti jengjang karirnya dan juga percintaanya, bekerja di Bronx, kedai kopi sebagai barista. Ia juga mendapatkan jatah stand up di Joker atau tempat bar. Tommy adalah teman terbaiknya Elang karena selalu mendukung kegiatan yang ditekuni oleh Elang yaitu menjadi komika yang terkenal. Masalah percintaanya Elang begitu rumit karena Elang mempunyai mantan kekasih artis yang terkenal ia merasa terbebani akan hal itu karena dirinya diputusin oleh artis tersebut yang bernama Candy Carmelia.

Luna adalah pemilik dari bar Joker yang memberikan izin Elang untuk tampil di Barnya setiap hari kamis malam hari. Hingga akhirnya Luna sering ketemu dengan Elang dan kedekatan mereka semakin erat. Kemudian mereka berdua saling ejek-ejekan dan tidak sadar bahwa ada sesuatu hal yang mengganjal pada perasaan mereka. Karena keseringan bareng maka timbullah perasaan cinta dan pada akhirnya Elang dan Luna menikah.

B. Deskripsi Data

Setelah beberapa kali proses analisis serta pembacaan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan empat data utama. Penemuan tersebut akan dijadikan sebagai pokok utama dalam pembahasan. Data utama yang telah ditemukan antara lain: Karakter Dasar yang berjumlah tiga karakter yaitu: jujur, disiplin serta tidak egois. Karakter Unggul yang berjumlah tujuh karakter diantaranya: Ikhlas, sabar, tanggung jawab, berkorban, bersungguh-sungguh, bersyukur, serta memperbaiki diri). Karakter Pemimpin berjumlah tujuh karakter yang berupa: bijaksana, arif, komunikatif, adil, pandai mencari solusi, kesatria, dan inspiratif. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter tokoh utama yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan tertipu oleh penampilan seseorang, dengan demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh yang dimaksud misalnya pakaian apa yang dikenakan atau bagaimana ekspresinya (Albertine Minderop, 2005:10).

Menurut Sudewo (2011:15) karakter terbagi menjadi tiga bagian, yaitu karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin. Dalam penelitian ini, telah ditemukan beberapa karakter dan temuan mengenai kejiwaan tokoh utama yang dimiliki tokoh utama, sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Karakter tokoh utama novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya yang terdiri dari karakter dasar, karakter unggul dan karakter pemimpin.
2. Temuan mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan karakter tokoh utama yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.

C. Analisis

a. Karakter Dasar

Tabel P.1 Karakter Dasar

No.	Karakter	Tokoh	Hal	N0. Data Kutipan
1.	Jujur	Elang	18, 27	1.1
2.	Displin	Elang	69	1.2
3.	Tidak Egois	Elang	68	1.3

Tabel penemuan pertama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya merujuk pada hasil penelitian terdapat 3 sifat dalam karakter dasar. Tiga sifat tersebut meliputi 2 sifat jujur, 1 sifat disiplin dan 1 sifat tidak egois, sebagai berikut:

1) Jujur

Sifat jujur karakter tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah* Karya Candra Aditya dimiliki oleh tokoh Elang. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

Data (1.1)

“Yah, belum tidur?” tanya gua.

“Ke bangun. Kesemutan tadi,” kata bokap gua sambil mengelus-elus kucing. Dia kemudian menoleh kearah gue sambil bilang “Enggak ada makanan kalau kamu mau makan malam. Kompornya rusak. Besok kayaknya harus manggil tukang buat benerin.”

“Udah makan tadi di Joker” kata gue sambil masuk ke rumah. (Aditya, Candra 2022:18).

Kutipan tersebut terlihat perhatian seorang Ayah kepada anaknya yang bernama Elang, yang memastikan bahwasannya dia telah memperhatikan kesehatannya dengan menanyakan apakah Elang sudah makan. Berkat perhatian yang tidak biasa Ayah lakukan kepadanya, Namun Elang tetap menjawab jujur, untuk menjalankan kewajiban seorang anak menghormati orangtua. Elang makan di tempat dia biasa manggung *stand up* komedinya. Dengan penjelasan jujur Ayah percaya dan membiarkan Elang yang masuk rumah untuk segera istirahat.

Data (1.1)

“By the way, aku nanti pulang agak pagi ya. Malam ini aku ada set di Joker.” “Bukannya biasanya kamu manngung malam Jumat?” Gue diem sejenak. Gue agak takjub juga bahwa bokap gue tahu kapan gue manggung. Soalnya selama gue menekuni karier gue yang stagnan sebagai komika (kira-kira lima tahunan), bokap gue enggak pernah bahas atau menunjukkan ketertarikan sama sekali. “Kemarin responnya bagus. Manager kafenya mau aku tampil lagi malam ini”. (Aditya, Candra 2022:27)

Pada kutipan di atas, Elang jujur berbicara kepada ayahnya dan meminta izin karena pulangnye mungkin agak larut malam, tidak seperti biasanya, karena biasanya Elang tampil pada malam jumat. Akhirnya Elang menceritakan bagaimana dirinya disuruh tampil lagi oleh managernya karena managernya mau ia tampil lagi.

2) Displin

Data (1.2)

“Gue bisa aja nonstop mengelus kucing oren itu. Tapi ada titik dimana si kucing bahkan udah bosan dielus dan pergi. Saat itulah gue jalan ke kursi di teras rumah, dan melihat di bawah meja masih ada cangkir the yang biasanya bokap pakai buat minum. Gue mikir, kok bisa ya ini cangkir masih ada di sini? Padahal seinget gue, pas gue lagi gila bersih-bersih rumah, setiap spot gue periksa.” (Aditya, Candra, 2022:69)

Pada kutipan di atas, menunjukkan sifat kedisiplinan Elang yang bersih-bersih rumahnya. Karena ia melihat gelas cangkir yang tergeletak dilantai dan langsung memberihkannya. Kutipan di atas juga menjelaskan bahwa ia selalu bersih-bersih rumah. Ayah berperan penting dalam kehidupan seorang anak, walaupun seorang Ayah tidak bisa menjelaskan dengan kata-kata, tetapi Ayah menjelaskan lewat contoh yang dilakukannya, agar kelak anaknya bisa disiplin dan lebih disiplin lagi ke depannya.

3) Tidak Egois

Data (1.3)

“Heh, Meng. Ngapain lo?” Tanya gue. Dia mengeong. “Lapar?” Dia mengeong lagi, kali ini lebih keras. Gue masuk ke dalam rumah, mencari makanan kucing di dapur. Enggak ada sama sekali. Pas gue mau balik ke teras, gue melihat pintu kamar bokap; gue tahu bokap mungkin nyetok makanan kucing di kamarnya, tapi gue memilih untuk terus jalan lagi ke teras. Gue jongkok dan mengelus kepala kucing oren itu. “Tunggu bentar ya, gue beliin lo mam.”

Mungkin gue gila tapi gue bisa ngelihat kalau itu kucing ngangguk.” (Aditya, Candra 2022:68)

Pada kutipan di atas, menunjukkan kepedulian Elang terhadap si kucing, kucing oren itu sudah dianggap seperti keluarganya sendiri. Elang memutuskan untuk membelikan makanan kepada kucing oren itu dan Elang menyuruh kucingnya untuk menunggunya. Terlihat jelas kepedulian Elang terhadap kucing oren itu, walaupun terhadap hewan Elang peduli apa lagi terhadap sesama manusia.

b. Karakter Unggul

Tabel P.2 Karakter Unggul

No.	Karakter	Hal	No. Data Kutipan
1.	Ikhlas	194	2.1
2.	Sabar	22	2.2
3.	Tanggung Jawab	85	2.3
4.	Berkorban	82	2.4
5.	Bersungguh-sungguh	78-79	2.5
6.	Bersyukur	17	2.6
7.	Memperbaiki diri	59-60, 60	2.7

Tabel penemuan kedua dalam novel *Cerita Untuk Ayah* Karya Candra Aditya terdapat tujuh sifat dalam karakter unggul. Tujuh sifat tersebut antara lain 1 sifat ikhlas, 1 sifat sabar, 1 sifat bersyukur, 1 sifat bertanggung jawab, 1 sifat berkorban, 3 sifat memperbaiki diri dan 2 sifat bersungguh-sungguh.

1) Ikhlas

Data (2.1)

“Jadi itu maksudnya...” Bisik gue sambil gelus si kucing oren. Gue tersenyum. Gue orang paling beruntung sedunia.

Gue memegang cangkir bokap, berdiri kemudian berjalan masuk kerumah. Gue berjalan ke dapur meletakkan cangkir bokap. Ketika gue jalan ke kamar, gue melihat pintu kamar bokap. Gue mendekati kamar bokap dan membuka pintunya.

Kamar kosong.

Bokap enggak ada di sini, dan gue...sudah bisa menerima. (Aditya, Candra 2022:194)

Pada kutipan di atas Elang menunjukkan sifat Ikhlas yang mencerminkan kedewasaannya bahwa kehilangan orang tersayang bukan menjadikan hal terburuk dalam hidupnya. Elang dengan Ikhlas akhirnya bisa menjalankan rutinitas sebagai komedia dan bekerja di Bronx sebagai barista. Setelah ditinggal sang Ayah dan hidup sendiri, akhirnya Elang menikah dengan Luna manajemen Joker yang sudah lama mengenal Elang. Dan mereka hidup berdua dan sudah dikaruniai seorang anak yang di beri nama Dara Miranti Siswodihardjo.

2) Karakter Sabar

Karakter sabar dimiliki oleh tokoh Elang dalam novel *Cerita Untuk Ayah Karya Candra Aditya*. Hal tersebut dilihat dari kutipan berikut:

Data (2.2)

Gue langsung memasang muka galak. “Lo bisa ngatain gue soal badan gue yang ceking, titit gue yang tipis, atau fakta bahwa terakhir kali gue ciuman itu saat Kim masih sama Kanye,” sungut gue, “tapi lo enggak boleh menghina keahlian gue untuk bikin orang ketawa, Put.” (Aditya, Candra 2022:22)

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Elang terlihat sabar Ketika Putri mengejek profesi yang dimiliki Elang sebagai komika. Elang sebenarnya gak terima atas perkataan Putri, Namun Elang sabar dan tidak membalas perbuatan Putri yang tidak enak itu. Mendengan respon dari Elang, Putri langsung merendahkan ucapannya dengan meminta maaf terhadap Elang. Kemudian Elang melanjutkan untuk membuat bahan stand-up untuk penampilannya malam minggu di Joker.

Data (2.2)

“Heh, lo lagi neken sesuatu yang enak-enak ya? Kata Putri menegur gue. Belum gue jawab, Putri udah melayangkan keplakan tangannya ke kepala gue. Gue ngelus kepala gue sambil berteriak kesakitan. For your information, putri tangannya kaya tangan emak-emak, pedes banget. (Aditya, Candra 2022:28)

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Elang dikeplak kepalanya oleh Putri, tetapi respon yang diberikan Elang berteriak kesakitan dan mengelus kepalanya saja tidak membalas perbuatan Putri terhadapnya. Karena Elang sudah terbiasa dengan keplakan tersebut. Elang sabar

menghadapi Putri karena Putri adalah manager dari kafe dimana Elang bekerja sebagai barista.

3) Karakter Bertanggung Jawab

Tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah Karya Candra Aditya* yang memiliki sifat bertanggung jawab yaitu Elang. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

Data (2.3)

Gue udah mengkonfirmasi bahwa dia lebih sayang sama tanaman-tanaman ini daripada gue. Alhasil, suatu hari gue pernah enggak sengaja ngingek beberapa tanamannya, dan dia enggak ngomong sama gue selama seminggu sampai gue minta maaf dan ngeganti tanamannya (mata gue melotot pas tahu itu tanaman harganya tiga ratus ribu lebih).

Pas gue kasih penggantinya, dia malah ngomelin gue. Dia bilang bahwa gue enggak tahu gimana effort-nya ngurusin itu tanaman dari kecil sampai gede. Omelan dia membuat gue bete, karena gue udah mencoba berdamai, tapi dia malah marah-marah. Akibatnya kami perang dingin lagi selama seminggu. (Aditya, Candra 2022:85)

Pada kutipan di atas Elang yang waktu itu tidak sengaja menginjak tanaman di halaman rumah yang di rawat oleh Ayahnya. Ayah yang mengetahui itu langsung marah pada Elang, bahkan tidak mengajak bicara Elang selama seminggu. Merasa kejadian itu membuat Elang merasa bersalah akhirnya menggantinya tanaman tersebut. Setelah tau harga tanaman itu lebih dari tiga ratus ribuan, Elang terkejut dan menyadari Ayahnya akan marah jika tanaman yang dia rawat itu ada yang merusak. Dengan sifat tanggung jawab itu hubungan mereka akhirnya seperti semula.

4) Karakter Berkorban

Karakter berkorban ini terdapat pada tokoh Elang dalam novel *Cerita Untuk Ayah Karya Candra Aditya*. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (2.4)

“Maksud lo apaan sih?” tanya Putri di telpon setelah membaca email yang gue kirim pagi-pagi, yang intinya menyatakan bahwa gue mau ambil cuti selama seminggu. (Aditya, Candra 2022:82)

Dalam kutipan di atas Elang mengorbankan pekerjaannya dengan memutuskan untuk mengambil cuti seminggu. Hal tersebut diambil Elang untuk bisa menikmati momen indah Bersama sang Ayah, karena Elang tahu bahwa pada hari minggu Ayahnya akan meninggal dunia. Jadi Elang harus berkorban untuk mengambil cuti, keputusan Elang membuat Putri kaget dengan email yang di kirim Elang. Putri yang kaget setelah menerima email dari Elang, akhirnya menanyakan kejelasan. Setelah mendengar penjelasan dari Elang, Putri yang tadi meragukan keputusan Elang akhirnya mengerti dan memperbolehkan Elang untuk cuti selama seminggu.

5) Karakter Bersungguh-sungguh

Data (2.5)

“Kayaknya gue baru saja merasakan perjalanan waktu,” kata gue dramatis. “Gue travel back in time.” Gue menambahkan dengan ekspresi yang sangat dramatis gue yakin Reza Rahardian bisa pensiun kalau melihat bagaimana cara gue menyampaikan dialog barusan.” (Aditya, Candra 2022:77)

“Tom, ini beneran,” kata gue dengan tulus. Tommy duduk. “Gue enggak tahu gimana cara nyeritain ini tanpa kedengeran kayak orang gila. Tapi gue udah melewati tanggal ini. (Aditya, Candra 2022:77)

“Siapa pacar gue?” Gue diam, mencoba mengingat-mengingat nama pacar Tommy. Ini pekerjaan susah karena gue tahu gue orangnya lumayan self-centered. Tapi akhirnya nama itu muncul di kepala gue. “Michelle!”. Wajah Tommy berubah. “Lo kok tahu? Gue kan jaga rahasia ini dari lo!” Tanyanya kaget. “Tuh kan! Bener gue!” Gue mengecilkan suara gue dan mendekat ke Tommy. “Gue travel back in time.” (Aditya, Candra 2022:78-79)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Elang sangat bersungguh-sungguh untuk memberitahukan kepada Tommy bahwa dirinya mengalami perjalanan waktu, yang dimana ia sudah melewati waktu ini atau travel back in time. Elang juga berusaha meyakinkan Tommy agar percaya terhadap dirinya. Tommy langsung melontarkan pertanyaan, yang dimana menurut Tommy bahwa Elang tidak mungkin tahu, yaitu siapa nama pacarnya Tommy. Elang pun terdiam sejenak dan ketika Elang mengingatnya dan menyebutkan namanya, lantas Tommy pun kaget, mengapa Elang bisa tahu nama pacarnya, padahal ia menutupinya dari si Elang

6) Karakter Bersyukur

Data 2.6

'Gue enggak tahu gimana cara mendeskripsikan apa yang gue rasakan sekarang. Tangan gue sampai gemeter saking bahagianya. Bibir gue enggak bisa berhenti nyengir. Kaki gue loncat-loncat sendiri dengan sendirinya. "Gue enggak tahu cara berterima kasih kayak gimana ke lo, Lun. Ini yang gue tunggu-tunggu. Sumpah, apa yang lo mau bakal gue kasih. Lo bilang aja." (Aditya, Candra 2022:17)

Dalam kutipan tersebut Elang bersyukur, karena merasa bahagia dengan berita yang disampaikan oleh Luna. Luna memberikan kesempatan untuk Elang manggung malam minggu. Sedangkan malam minggu biasanya panggung untuk komika-komika kelas atas. Elang dengan rasa bersyukur atas kesempatan yang luar biasa bingung untuk berterima kasih kepada Luna. Elang tidak akan mesia-siakan kesempatan ini dan akan tampil malam minggu.

7) Karakter Memperbaiki Diri

Sifat memperbaiki diri dimiliki tokoh Elang dalam novel 'Cerita Untuk Ayah Karya Candra Aditya. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

Data (2.7)

Di bawah *shower* gue mencoba mengingat momen-momen bahagia sama bokap. Anehnya, gue enggak bisa *recall* satu pun memori indah. Gue mencoba memikirkan memori APA PUN dengan bokap, supaya gue bisa nangis di bawah *shower* kaya Desi Ratnasari pas dia meranin tokoh yang hamil dalam sinetron yang berjudul gue lupa-tapi gue inget lawan mainnya Primud dan *theme song*-nya yang nyanyi Titi DJ. Cuma, lagi-lagi, Upaya gue enggak berhasil. (Aditya, Candra 2022: 56-60)

"Kaya ngerti aja lo, Meng." Kata gue lagi, sambil mengelus dadanya. "Beneran tapi. Kalua lo lihat bokap gue, atau lo bisa ngomong sama bokap gue, bilang sama dia kalau gue minta maaf atas...semuanya." (Aditya, Candra 2022:69)

Pada kutipan di atas terlihat Elang mencoba berbenah diri, yang pada dasarnya Elang sedang dalam keadaan berduka. Namun keadaan itu tidak membuat Elang sedih dan tidak dapat menanggapi kepergian ayahnya, akhirnya Elang mencoba untuk mengingat momen-momen indah Bersama Ayah. Padahal semua orang merasakan sedih mendengar berita tersebut, hal ini juga dirasakan oleh Eyang Ti, Putri, Om Heri dan beberapa temen Elang yang

mengucapkan bela sungkawa atas kepergian Ayahnya. Elang yang merasa anak durhaka akhirnya merenungi itu semua dan akhirnya dia sadar, bahwa Ayahnya sangat berjasa dikehidupannya. Sehingga Elang akhirnya berusaha meminta maaf kepada Ayahnya yang telah pergi dengan bercerita kepada kucing oren yang ada di depan teras rumah.

c. Karakter Pemimpin

Tabel P.3 Karakter Pemimpin

No.	Karakter	Hal	No. Data Kutipan
1.	Bijaksana	82-83, 84	3.1
2.	Sederhana	74	3.2
3.	Komunikatif	105-106	3.3
4.	Adil	15	3.4
5.	Pandai mencari solusi	112	3.5
6.	Ksatria	97	3.6
7.	Inspiratif	195	3.7

Tabel penemuan ketiga dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya terdapat tujuh sifat pada karakter pemimpin, tujuh sifat tersebut antara lain: 2 sifat bijaksana, 1 sifat sederhana, 1 komunikatif, 1 adil, 1 sifat pandai mencari solusi, 1 sifat ksatria dan 1 sifat inspiratif.

- 1) Karakter Bijaksana, merupakan sifat tepat dalam menyikapi situasi dan keadaan atau peristiwa

Data 3.1

“Tapi kalau gue jadi lo, gue bakal pakai semua waktu yang ada untuk ngelakuin banyak hal bareng bokap. Gue enggak bakal bikin kesempatan kedua gue sia-sia.” (Aditya, Candra 2022:82-83)

“Gue mandi dan mulai melaksanakan bagian pertama rencana “Elang dan Pak Rudi Akhirnya Akur.” (Aditya, Candra 2022:84)

Pada kutipan di atas, Elang mengalami peristiwa yang sangat menakjubkan, ia kembali ke pertengahan waktu sebelum Ayahnya meninggal, Elang menceritakan peristiwa yang terjadi pada dirinya kepada Tommy. Tommy memberikan saran agar tidak mensia-siakan kesempatan kedua itu.

Lalu, dengan bijak Elang mengikuti saran si Tommy karena ia harus memperbaiki hubungan antara dirinya dengan Ayahnya.

- 2) Karakter Sederhana, merupakan sifat yang dimiliki seseorang dengan gaya hidup seseorang

Data 3.2

“Put, sori. Gue harus cabut. Nanti gue kabarin ya...” Gue berjalan ke luar dan naik motor. Putri mengikuti gue dan berdiri di depan pintu, “Lang, lo pergi, gue potong gaji lo separo.” Putri masih mengomel panjang tapi gue enggak ngedengerin dia karena gue udah di jalan.” (Aditya, Candra 2022:74)

Pada kutipan di atas, Elang meminta izin kepada manager toko untuk pergi karena ada urusan yang lebih penting. Elang tidak menghiraukan perkataan Putri mengenai gajinya. Elang mengendarai sepeda motor, membuktikan bahwa Elang mempunyai kehidupan yang sederhana.

- 3) Karakter Komunikatif, merupakan sifat seseorang yang bahasanya mudah dipahami dan pesannya bisa tersampaikan dengan baik

Data 3.3

“Lo tahu enggak sih kalau gue dulu lulusan Hukum?” Tanya gue sambil menunjuk dada gue. Luna mengangguk. “Tahu. Lo kan pernah cerita di open mic lo dulu.”

“Gue ganti jurusan tiga kali. Pertama gue ngambil Filsafat.” Luna langsung menoleh ke gue secepat ani-ani menoleh ke arah om-om yang pakai Rolex di Plaza Indonesia. “Hah? Lo ngambil Filsafat?” “Iya”. Ngapain? Lo kan orang paling enggak bijak sedunia.” “Thanks”.

“Akhir semester dua gue bilang ke nyokap kalau gue pengen pindah ke Seni Rupa karena gue merasa gue anaknya artsy banget”. Luna mengeluarkan suara-suara yang biasanya dipakai sound effect di Tom & Jerry. “Jadi lo sebelum masuk Hukum, lo masuk Seni Rupa dulu. Jadi lo tiga kali ganti jurusan?” (Aditya, Candra 2022:105-106)

Pada kutipan di atas, Elang menceritakan mengenai dirinya kepada Luna. Elang menceritakan tentang kuliahnya kenapa ia sampai tiga kali ganti jurusan, pertama ia mengambil jurusan Filsafat, kedua Seni Rupa dan yang terakhir Hukum. Ia bercerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar dan dapat masuk pesan yang akan disampaikannya kepada Luna.

- 4) Karakter Adil, merupakan sifat yang dimiliki seseorang dengan tidak membandingkan seseorang dengan orang lain dan obyektif

Data 3.4

“Gue membawa piring dan sendok kea rah wastafel. Chef Romli bilang enggak usah dicuci tapi gue menjawab. “Kan udah makan gratis. Cuci piring adalah cara gue berterima kasih.” (Aditya, Candra 2022:15)

Pada kutipan di atas, Elang bersikap adil terhap Chef Romli yaitu dengan cara mencuci piring karena ia telah mendapatkan makanan gratis yang dibuatkan oleh Chef Romli. Dengan begitu mencuci piring merupakan caranya untuk berterima kasih

- 5) Karakter Pandai Mencari Solusi, merupakan sifat yang dimiliki seseorang untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya

Data 3.5

“Oh selama nyokap sakit, gue ngelucu setiap hari supaya dia enggak keingat sama sakitnya. Sehari sebelum meninggal, dia bilang ke gue bahwa gue akan bikin orang ketawa kayak gue bikin dia ketawa.” (Aditya, Candra 2022:112)

Pada kutipan di atas, Elang menjelaskan bagaimana ia ingin menjadi seorang komika, karena ia mendapatkan situasi yang tidak mengenakan, ibu Elang sakit dan harus dirawat di rumah sakit, selagi ibunya sakit Elang selalu melucu agar ibunya tidak sedih. Dapat diketahui bahwa Elang sangat pandai mencari solusi agar ibunya tidak merasa sedih dan sakit yaitu dengan cara melucu dihadapan ibunya.

- 6) Karakter Ksatria, merupakan sifat dimiliki seseorang yang berani berkorban, berani mencoba dan selalu berjuang serta bekerja keras agar ia mendapatkan sesuatu hal yang diinginkannya

Data 3.6

“Hari ini adalah bikin masakan enak buat bokap yang rasanya mirip dengan masakan nyokap” Gue enggak tahu gimana caranya karena gue enggak ahli-ahli banget masak, tapi at least gue akan mencoba. Yang penting gue udah tahu step pertamanya.” (Aditya, Candra 2022:97)

Pada kutipan di atas, menjelaskan Elang berkeinginan untuk membuatkan masakan untuk Ayahnya, tetapi ia harus berjuang demi membuatkan masakan yang enak, ia sangat bersemangat walaupun ia tidak tahu bagaimana caranya

membuatkan masakan yang mirip dengan ibunya, tetapi Elang berani untuk mencobanya.

- 7) Karakter Inspiratif, merupakan sifat dimiliki seseorang yang biasanya memberikan energy positif, baik pada hasil karya, cara pandang, maupun caranya berbicara.

Data 3.7

“Aku mutusin untuk lanjutin kuliah. Alasan kenapa aku balik kuliah sederhana aja sih sebenarnya. Aku pengen punya pelampung kalau-kalau ternyata aku enggak berjodoh jadi komika.” (Aditya, Candra 2022:195)

Pada kutipan di atas, menjelaskan bahwa Elang akan melanjutkan kuliahnya dengan beralasan agar ada sebuah pilihan, kalau dirinya tidak menjadi komika masih ada pilihan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa Elang mempunyai cara pandang yang baik untuk ditiru orang lain.

d. Faktor yang mempengaruhi perubahan karakter utama

Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan karakter terhadap karakter utama yaitu Elang, yang pertama ada faktor genetik dan faktor lingkungan.

1. Faktor genetik, faktor yang dialami si tokoh utama yaitu Elang adalah stress yang dihadapinya.

Data 4.1

“Gimana nanti kalau gue nge-bomb? Gimana kalau akhirnya gue menghancurkan kesempatan ini dan Luna enggak bakalan minta gue untuk tampil lagi? Gimana kalau misalnya ini Cuma satu-satunya kesempatan yang gue punya?” (Aditya, Candra 2022:20-21)

“Jadi mau nggak? Jelas Mau! Kata gue. Gila lo. Tapi... kok bisa sih lo kasih ke gue?. Jadi Sabtu kan Kiky mau tampil. Barusan Managernya telepon, katanya si Kiky datang agak telat karena ada syuting dulu. Jadi gue ada spot lima belas sampai dua puluh menit sebelum dia datang. Gimana, lo berani enggak nyikat?. Gue enggak tahu harus berterima kasih kayak gimana ke lo, Lun. Ini yang gue tunggu-tunggu. Sumpah, apa pun yang lo mau bakal gue kasih. Lo bilang aja.” (Aditya, Candra 2022:16-17)

“Bikin materi stand-up kalau ada *pressure* kayak gini ternyata tidak menyenytangkan. Gue jadi nyesel mengiyakan tawaran Luna.” (Aditya, Candra 2022:23)

Dalam kutipan tersebut Elang mengalami stress atau tekanan yang dihadapinya, Elang diminta untuk tampil kembali oleh Luna dan ia

menerimanya karena itu adalah momen yang ditunggu-tunggu oleh Elang. Stress yang dialami Elang ini cukup menjadikannya beban pikiran karena ia harus menyiapkan materi yang bagus untuk bisa tampil semaksimal mungkin tampil yang dimana ia harus mengisi waktu luang yang diberikan Luna.

2. Faktor Lingkungan, pada faktor kedua ini merupakan faktor dimana seseorang yang tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan sosial atau sebaliknya akan menjadi tumbuh dan berkembang baik untuk kedepannya. Dalam penelitian ini faktor yang mendukung terjadinya perubahan karakter tokoh utama yaitu di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga.

Data. 4.2

“Ganggu aja terus. Kata dia ketika kami sampai di ruang tengah. Sori-sori, tadi kuncinya ketinggalan. Teledor banget, gumam dia. Entah karena pengaruh malam yang udah buruk atau emang ini pengaruh kepala gue yang masih nyut-nyutan, gue memutuskan untuk bales kata-kata doi. Ya sori! Suara gue agak keras dari biasanya. Bokap langsung menoleh ke gue. Suara gue menggema ke seluruh ruangan. Kamu tuh udah gede! Kata bokap akhirnya. Bertanggung jawab dong sama diri kamu sendiri. Ngomong apa sih? Jawab gue kesal. Ya sori bangunin malem-malem. Kan aku enggak tahu kalau kunci aku jatuh.” (Aditya, Candra 2022:44-45)
“Aku tidur di rumah Tommy aja Yah. Sori ganggu, tahu gitu mending aku enggak pulang tadi.” (Aditya, Candra 2022:45)

Dalam kutipan diatas menjelaskan tokoh Elang yang sangat prontal dan mempunyai keegoisan atau kurang sopan pada saat berbicara pada Ayahnya sendiri. Elang pulang larut malam dan ia teledor karena kunci rumah yang dibawanya jatuh. Ayahnya mengingatkan kepada Elang untuk bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Akan tetapi Elang membalas ucapan Ayahnya dengan suara yang keras dan agak tinggi.

“Gue langsung jongkok di lantai, meletakkan kepala gue di atas dengkul gue. Baju gue sampai nempel di dada saking basahnya. Masih dengan air mata mengalir deras, gue ngetik lagi. Yah... aku belum sempat minta maaf.” (Aditya, Candra 2022:66)
“Beberapa hari kemudian gue kembali ke *habit* semula alias mengurung diri di dalam rumah.(Aditya, Candra 2022:67)

Pada kutipan di atas dapat dianalisis yaitu Elang merasa bersalah terhadap ayahnya karena sudah bersikap kurang ajar terhadap orang tuanya. Ia jongkok dan menangis kesalahannya dan ia sudah tidak bisa lagi untuk meminta maaf kepada ayahnya.

Data 4.3

“Lang, kata Putri pelan. Bokap lo kecelakaan. Orang rumah sakit tadi telepon lo, tapi enggak nyambung. Kemudian mereka telepon kesini. Jantung gue rasanya melambat. Gue enggak tahu harus merasakan apa, terutama ketika Putri bilang. Bokap lo meninggal dunia, Lang.” (Aditya, Candra 2022:49)

“Bokap lo asik banget, Lang. Gue beneran sedih deh, kata Bono dan ini membuat gue kaget. Lo kenal bokap gue? Tanya gue heran. Bono menatap gue kesal. Kan wakru gue diusir dari kosan, gue sempat nginep disini seminggu!” (Aditya, Candra 2022:54)

“Malam terakhir gue nginep sini, gue ngobrol panjang sama bokap lo, Kata bono lagi. Oh iya? Enggak ada guenya?. Tanya gue penasaran. Lupa gue lo kemana. Tapi pas itu bokap lo cerita ngalor-ngidul soal hidupnya. Terus dia juga nanya-nanya soal gue, anak ke-berapa, orang tua gue kerja apa, ujungnya-ujungnya, pas gue cerita kalau bokap gue udah enggak ada, bokap lo ngasih due duit buat bayar kosan. Wah gokil. Kata gue nyengir” (Aditya, Candra 2022:54)

“Sejujurnya gue marah sama diri gue sendiri. Kenapa gue enggak bisa ngerasain yang orang-orang rasain? Kenapa gue enggak bisa langsung mewek? Rasanya pasti lega banget. Sekarang gue ngerasa kaya balon yang udah keisi angin banyak tapi belum juga meledak. Begah banget rasanya.” (Aditya, Candra 2022:62)

“Dengan pelan gue *unlock* hape gue dan mulai membaca pesan bokap gue. Isinya singkat. Lang, Ayah udah bikin kunci serep lagi. Jangan sampai ilang. Ayah taruh di atas kulkas. Ini Ayah mau belanja. Kamu mau titip apa?. Mata gue langsung panas banget. Kepala gue langsung membawa gue ke kejadian malam itu.” (Aditya, Candra 2022:65)

Dalam kutipan di atas menjelaskan tentang Ayahnya Elang. Elang diberitahu oleh Putri mengenai tragedi yang di alami Ayahnya. Putri menjelaskan bahwa Ayahnya Elang mengalami kecelakaan, dan dalam kecelakaan tersebut Ayahnya Elang meninggal dunia. Setelah mendengar berita mengenai Ayahnya dari Putri, Elang merasakan detak jantungnya melambat dan tidak bisa berkata-kata. Bono adalah teman kerjanya Elang, Bono menceritakan kedekatannya dengan Ayahnya, Bono bercerita bahwa

Ayahnya Elang pernah berbincang-bincang dengan bono panjang lebar dan setelah Bono menceritakan kepada ayahnya bahwa ia sudah tidak punya lagi Ayah, ayahnya Elang langsung memberikan uang kepada Bono untuk bayar kosan. Pada saat Bono tidak bisa bayar kosan dan akhirnya Bono menginap di rumahnya Elang. Elang merasa kesal terhadap dirinya karena ia tidak merasakan apa-apa ketika ayahnya meninggal. Ketika Elang membuka hapenya ia mendapatkan pesan dari ayahnya, isi dari pesan tersebut adalah ayahnya sudah membuat kunci serep lagi untuk Elang karena keteledorannya. Ketika Elang selesai membaca pesan dari ayahnya, Elang langsung teringat pada kejadian malam itu. Bahwa dirinya sudah melakukan hal yang seharusnya tidak ia lakukan, terlebih lagi ia malah memilih pergi ke rumah Tommy sahabatnya untuk tidur, padahal ayahnya sudah membukakan pintu untuknya.

Data 4.4

“Aku mutusin untuk lanjutin kuliah. Alasan kenapa aku balik kuliah sederhana aja sih sebenarnya. Aku pengen punya pelampung kalau-kalau ternyata aku enggak berjodoh jadi komika. (Aditya, Candra 2022:195)

“Aku ketemuan sama orangtuanya Luna hari ini, dan kami ngobrol panjang lebar. Akhirnya kami memutuskan bahwa Luna sama aku akan nikah tahun ini. Enggak usah nunggu aku lulus kuliah.” (Aditya, Candra 2022:201)

“Anakmu baru saja menikah. Banyak banget yang datang dan aku capek banget seharian dan harus senyum. (Aditya, Candra 2022:202)

“Aku hari ini lulus. Sarjana tertua sepanjang sejarah kampus. Aku sampai dipanggil maju ke depan untuk kasih *speech*.” (Aditya, Candra 2022:204)

“Ayah akan jadi kakek. Luna baru ngabarin aku kalau dia sudah hamil selama empat minggu. Selama ini sia ngerahasiain semua dari aku karena takut *jinx* katanya.” (Aditya, Candra 2022:203)

Pada kutipan di atas menjelaskan ungkapan dari Elang yang ingin disampaikan kepada ayahnya. Mengenai pendidikannya dan juga mengenai percintaanya. Pertama ia memutuskan untuk melanjutkan studinya, walaupun umur sudah hampir tua ia tetap untuk kuliah. Kedua ia memutuskan untuk menikah dengan Luna, tidak harus menunggu lulus kuliah dulu. Ketiga Elang memberitahukan bahwa dirinya sudah menikah dengan Luna. Keempat Elang memberitahukan bahwa dirinya telah lulus kuliah. Kelima

Elang memberitahukan kepada ayahnya bahwa ayahnya akan menjadi seorang kakek.

D. Pembahasan

Novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya ini jika ditinjau dalam psikologi sastra, maka tentu memiliki berbagai karakter tokoh. Sebagaimana mengacu pada Sudewo (2011:15) karakter terbagi menjadi tiga bagian, yaitu karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin. Tiga karakter diatas termasuk karakter utama.

1. Fenomena Karakter Dasar

Karakter dasar adalah seseorang individu yang memiliki nilai-nilai fondasi yang diaplikasikan dalam sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dalam novel tersebut ditemukan karakter dasar meliputi, jujur, disiplin, dan tidak egois. Tiga sifat ini, dalam analisis peneliti ditemukan pada tokoh utama yaitu Elang. Sifat jujur melekat pada tokoh Elang sebagai tokoh utama. Ketiga sifat yang dimiliki si tokoh utama didukung dengan tokoh lain karena tokoh ini juga berperan sangat penting untuk menjadikan sifat si tokoh menjadi lebih. Sifat disiplin melekat pada tokoh Rudi sebagai ayah Elang. Sifat tidak egois melekat pada tomy. Tokoh tomy di sini tidak terlalu penting kekekatanya dengan sifat tidak egois karena dalam hal ini penulis ingin menonjolkan sifat jujur yang dimiliki Si tokoh Elang.

Berbagai karakter dasar yang dimiliki oleh tiap tokoh muncul dan juga secara konsisten dalam novel sehingga pada akhirnya menjadi karakter yang mendasar yang dimilikinya. Elang, dengan konsisten menunjukkan sifatnya yang jujur meskipun dalam hal ini diwarnai berbagai bentuk mulai dari perkataannya yang terdengar kasar, berbagai situasi yang terlihat seakan riskan membuat orang tersinggung, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan sifat disiplin sebagaimana dalam hal ini dimiliki oleh sang ayah, yakni tokoh Rudi. Rudi dari bagian per bagian dalam novel menunjukkan sifatnya yang disiplin sehingga ketika dikaitkan dengan kedisiplinan, hal ini akan terasosiasi dengan dirinya. Begitu juga dengan tokoh Tomy yang terlihat amat tidak egois. Nah, dari sifat tokoh Rudi sebagai ayahnya dan juga Tomy sebagai temannya menjadikan si tokoh

utama menjadi disiplin dan tidak egois, dan terjadi perubahan karakter terhadap tokoh utama, yang dimana menjadikannya agar lebih baik untuk ke depannya.

2. Fenomena Karakter Unggul

Karakter unggul adalah suatu sifat atau tingkah laku dari manusia yang memiliki keistimewaan atau kehebatan jika dalam hal ini dibandingkan atau dikomparasikan dengan sifat yang lainnya. Dalam novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya ditemukan fenomena lain berkaitan dengan karakter unggul. Karakter unggul yang didalamnya meliputi beberapa sifat seperti: sifat Ikhlas, sifat sabar, sifat tanggung jawab, sifat berkorban, sifat bersungguh-sungguh, sifat bersyukur, serta sifat memperbaiki diri, banyak dimiliki oleh Elang sebagai tokoh utama.

Dari sini dapat dilihat bahwasannya penulis sendiri menyingkakan atau sengaja melekatkan sifat positif kepada tokoh utama agar tokoh utama dalam hal ini nama tokohnya adalah Elang dapat terangkat marbatnya sebagai tokoh utama. Meskipun terdapat pertentangan sifat dimana Elang digambarkan sebagai tokoh yang blak-blakan, dengan sifat istimewa ini akhirnya Elang bisa menjadi karakter utama yang sifatnya kompleks dan memiliki sisi positif yang lebih banyak. Elang menunjukkan sifat Ikhlas yang mencerminkan kedewasaannya bahwa kehilangan orang tersayang bukan menjadikan hal terburuk dalam hidupnya. Sifat Ikhlas telah dilekatkan oleh penulis kepada Elang. Kerelaannya atau keikhlasannya menerima nasib sebagai seorang yang telah kehilangan orang tua, mengingatkan kembali fakta bahwa Elang sebagai tokoh utama memang diunggulkan dalam berbagai sifat yang positif.

Keistimewaan lain yang dimiliki Elang adalah sifatnya yang sabar dan juga teguh dalam membela dirinya. Ia tidak ragu membela dirinya dengan sabar ketika ada orang yang berbuat buruk kepadanya, yang salah satunya adalah ketika Elang tampil untuk pertama kalinya disituasi yang berbeda, yang dimana biasanya ia tampil didepan orang yang tidak banyak orang yang menyaksikannya, ketika malam itu ia tampil sebagai komika yang menggantikan komika kelas atas atau sudah menjadi artis dan banyak dikenal orang-orang, awalnya Elang membawakan materi dengan baik walaupun tidak banyak orang

yang ketawa, ketika ia kebingungan ada salah satu orang yang nyeletuk “Garing, ganti topik” dari situ Elang meroasting si pemuda tersebut dan pada akhirnya pemuda tersebut memukul Elang pakai botol bir yang ada dimejanya, dan Elang tak sadarkan diri dan setelah dirinya tersadar bahwa sudah berada di ruangan dan melihat ada beberapa orang disekitarnya, ia tak sadar bahwa dirinya telah dipukul tapi ia tidak mempunyai rasa ingin membalas dendam tapi memakluminya, dari sini bisa dilihat bahwa Elang sebagai tokoh utama mengajarkan untuk tetap sabar dalam menghadapi situasi.

Fenomena kesebaran Elang terhadap ejekan Putri menguatkan kembali fakta keunggulan tokoh utama. Namun di sisi lain, ada tokoh yang sengaja dihadirkan guna untuk mengambil salah satu sifat agar tidak semua sifat karakter unggul melekat pada Elang sebagai tokoh utama. Fenomena ini bertentangan dengan kemauan penulis yang menjadikan tokoh utama unggul dari keseluruhan sifat.

Tokoh yang dimaksud dalam hal ini adalah Luna. Luna bersungguh-sungguh untuk meyakinkan Elang terkait profesinya, karena Luna yakin bahwa Elang bisa membuat tertawa penonton. Luna dengan tegas berbicara dengan Elang supaya Elang tetap tampil manggung malam minggu. Dengan sungguh-sungguh akhirnya Luna berhasil meyakinkan Elang, setelah mendengar Luna berbicara tegas akhirnya Elang pun percaya diri. Disadari ataupun tidak tokoh Luna dijadikan alat atau suspensi untuk memotivasi agar tokoh utama tidak terlalu terlihat mendapat sifat positif banyak. Kendati demikian tokoh Luna pun secara tidak langsung memberikan ruang kepada Tokoh utama Elang untuk mendapatkan sifat positif lain yang juga termasuk karakter unggul yaitu percaya diri.

3. Fenomena Karakter Pemimpin

Karakter Pemimpin dalam dalam novel “Cerita Untuk Ayah” dibentuk oleh beberapa sifat. Fenomena yang terjadi pada karakter pemimpin hampir sama dengan fenomena pada karakter unggul. Dari tujuh sifat yang menyusun karakter ini, kali ini jelas yang lebih diunggulkan oleh penulis ialah tokoh ayah yaitu Rudi. Seperti yang di ungkapkan Djasi (dalam Eliza, 2016:93) bahwa karakteristik tergambar dalam perilaku fisik dan mental para tokoh dalam cerita.

Secara mental serta fisiknya sosok ayah tentu lebih unggul dan lebih cocok di kategorikan sebagai seorang pemimpin.

Dalam novel tersebut, bukan hanya sosok ayah saja yang cenderung dikuatkan dalam karakter ini, ada tokoh lain yang dimasukkan, yaitu Eyang Ti. Sebagai tokoh Eyang di sini, sifat yang melekat pada tokoh tersebut ialah sifat Arif.

Eyang Ti yang mencairkan suasana dengan bercandaannya membuat Elang tertawa kecil oleh ucapan Eyang Ti. Eyang Ti yang menanyakan apakah Elang suka terhadap Luna, Elang hanya menjawab bukan. Padahal dalam perasaan Elang sebenarnya suka sama Luna sudah lama. Eyang Ti yang mengetahui perasaan Elang menyuruh untuk segera mengungkapkan, Namun Elang hanya merespon dengan bercanda. Sedangkan Luna juga menunggu momen itu, karena Luna juga sudah memiliki perasaan kepada Elang. Untuk kali pertama ini Elang sebagai tokoh utama sengaja dibuat belajar atas sifat serta watak Eyang Ti oleh penulis. Kendati demikian, bukan hanya Tokoh Eyang Ti yang dihadirkan, tokoh Ayah kali ini secara tegas menunjukkan sifat inspiratifnya dengan secara langsung menasehati Elang terkait menjadi orang tua yang bukan pekerjaan yang mudah.

Fenomena-fenomena yang ditemukan di atas, mampu memberikan gambaran terkait tokoh dari novel yang berjudul “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya dengan pendekatan psikologi. Novel merupakan penggambaran terkait bagaimana individu menjalani kisah hidupnya, dan sebagaimana yang ada pada novel ini, tokoh Elang digambarkan dengan sempurna terkait sisi karakternya.

Karya sastra akan mampu mengungkap bagaimana penulis menggambarkan kejiwaan dan batiniah dari tokoh utama yang memiliki kepribadian yang kompleks dan terdapat suatu pembangunan karakter didalamnya. Lewat pendekatan psikologi ini, maka akan mampu menghadirkan suatu citra manusia sebagaimana adilnya dan kehidup-hidupnya, begitu pula yang ada di novel ini dimana penulis berhasil membuat tokoh “Elang” hidup, yang tak sempurna, tetapi begitulah adanya sebagaimana manusia yang tak luput dari kesalahan dan senantiasa belajar.

Novel berjudul “Cerita Untuk Ayah” menghadirkan kisah terkait tokoh Elang yang semula tidak memiliki kedekatan dengan ayahnya, dimana cerita ini merupakan fenomena yang kerap kali terjadi di masyarakat. Berstatuskan “Ayah” dan “Anak” tidak lantas menjadikan kedua belah pihak menjadi dekat. Hal tersebut yang berusaha diceritakan dalam novel karangan Candra Aditya ini. Plot dari novel ini kemudian berlanjut dimana tokoh Elang kehilangan sosok ayahnya dan sangat berduka, kemudian tokoh Elang mendapatkan kesempatan bertemu dengan tujuh hari sebelum ayahnya meninggal.

Dalam suatu karya sastra terdapat gejolak batin, kepribadian, konflik, dan karakteristik yang dicurahkan dalam sepanjang naskah dan muncul sebagai bentuk dari pemikiran sang penulis, yang dimana hal ini bisa dianalisa lebih jauh menggunakan pendekatan psikologi sastra. Secara psikologi, pengarang menghadirkan tokoh tentu tidak jauh dari pengalaman mental serta lingkungan yang mempengaruhi. Welles dan Warren (1989:81) mengemukakan bahwa psikologi sastra adalah psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Mengacu pada pendapat tersebut, jika dilihat dari sudut pandang pengarang, Candra Aditya ialah seorang penulis yang memiliki ambisi terhadap dunia perfilman. Dengan ambisi yang tinggi mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik (Suryabrata, 2013:128). Ambisi kuat yang diimbangi dengan tujuan moralistik menghasilkan novel “Cerita Untuk Ayah” ini diterima oleh kalangan pembaca. Tokoh Elang, digambarkan dengan berbagai macam karakternya.

Perubahan karakter yang dimiliki tokoh utama, disebabkan beberapa faktor, ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan karakter pada Elang, yang pertama faktor genetisnya, yaitu stress yang dialaminya. Terutama ketika ia dihadapkan dengan peristiwa yang memilukan, Elang harus kehilangan sosok seorang ayah ketika ia sedang ada permasalahan dengan ayahnya, belum sempat ia meminta maaf, malah Elang mendapatkan berita yang tidak mengenakkan. Berita buruk tersebut Elang dapat dari putri yang memberitahukan kepada Elang bahwa ayahnya meninggal karena kecelakaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul “Karakter Tokoh Utama pada novel *Entrok* karya Okky Madusari kajian Psikologi Sastra”. Penelitian tersebut menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut berupa mendeskripsikan karakter tokoh utama yaitu Mami dan adapun latar belakang perubahan karakter utama. Perbedaannya dengan penelitian hanya terletak pada bagian objeknya dan cara menentukan karakter si tokoh utamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan tentang karakter tokoh dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan kajian psikologi sastra dapat diketahui karakter tokoh utama yaitu Elang meliputi karakter dasar, karakter unggul dan karakter pemimpin juga ditemukannya kepribadian tokoh utama yang terdiri dari id, ego, superego terwujud melalui penokohan tokoh dan karakter tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah* Karya Candra Aditya.

Karakter tokoh dalam novel *Cerita Untuk Ayah* Karya Candra Aditya terdapat data hasil penelitian yang memaparkan karakter yang ada dalam tokoh novel tersebut yang meliputi, jujur, tidak egois, disiplin, Ikhlas, sabar, berkorban, bertanggung jawab, pandai mencari solusi, komunikatif, bijaksana, inspiratif, arif, adil, bersungguh-sungguh, memperbaiki diri, bersyukur, kesatria.

Perubaha karakter tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dapat diambil sisi baiknya dan sisi negatifnya yang dijadikan sebuah pelajaran dalam hidup. Terdapat nilai positif juga yang dapat diambil dari tokoh utama yang memiliki karakteristik positif ini antara lain rela berkorban, Ikhlas, sabar dan memperbaiki diri.

B. Saran

Setelah melakukan analisis karakter dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan kajian psikologi sastra maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai upaya pemahaman dari novel ini: Peneliti novel *Cerita Untuk Ayah* dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai struktural novel *Cerita Untuk Ayah* sebagai sumber energi psikis. Peneliti juga bisa menjadikan novel ini sebagai pembelajaran hidup dengan menilai karakter dan kepribadian tokoh utama yang ada pada novel *Cerita Untuk Ayah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Hakim, A. R. (2021). “Kajian Karakter Tokoh Pandawa dalam Kisah Mahabharata Diselaraskan dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia”. *Journal Syntax Transformations*, 2(5).
- Aryani, Nursalim, M. P., & Mubarok, Z. (2021). Pengaruh Novel Terhadap Perkembangan Pendidikan. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indronesia*, 68–79.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE PUBLICATIONS.
- Djasi, H. (2000). *Introduction to Literature*. Nuraini Enterprise.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., Rokhmansyah, A., Pulau Flores No, J., & Timur, K. (2017). *Khoiriyatul Fajriyah-Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisyia CaLLs* (Vol. 3).
- Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/718>
- Kartikasari HS, A., dan Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non Akademik*. Pustaka Pelajar.
- Milawasri, F.A. (2017). “Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam cerpen Mendiang karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*.
- Minderop, A. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Pustaka OborIndonesia.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Monika, F. (2021). “Unsur Aporia dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida Fidyha Monika” *STKIP PGRI Bangkalan*.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.6*. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. D., Warhani, N.E., dan Rakhmawati, A. (2019). “Karakter Tokoh Utama novel *Kinanti* karya Margareth Widhy Pratiwi.” *Indonesian Language Education and Literature*.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengajaran Fiksi*. Gajahmada University Pers. Yogya.
- Prawira, S. J. (2018). KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL ENTROK KARYA OKKY MADASARI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *Jurnal Ilmiah: FONEMA*, 1(1).
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Penerbit Ombak.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Kepribadian*. PT. Bhumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rakhmansyah, A. (2019). KEPRIKIBADIAN TOKOH AMINAH DALAM NOVEL DERITA AMINAH KARYA NURUL FITHRATI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*.
- Wellek, R., & Werren, A. (1990). *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Pustaka Jaya.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2008). *Teori Kepribadian*. Remaja Rosdakarya.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press.

Lampiran 1. Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Jati Perwira

NPM : 17410158

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri (plagiasi).

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan/plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang,

Ainun Jati Perwira

NPM: 17410158

Lampiran 2. Surat cek Plagiasi



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Jalan Gajahraya Nomor 30B Gayamsari Semarang Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faksimile (024) 8448217 Email: upgrisang@gmail.com
Homepage: www.upgrisang.ac.id

SURAT KETERANGAN 21/PBSI-FPBS/UPGRIS/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Jati Perwira

NPM : 17410158

Judul skripsi : Karakter Tokoh dalam Novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan Kajian Psikologi Sastra

telah melakukan uji plagiasi untuk naskah skripsi tersebut melalui aplikasi Turnitin dengan skor sebesar 20% yang berada di bawah ambang batas toleransi kemiripan yang telah ditentukan. Dengan demikian, naskah skripsi tersebut dinyatakan LOLOS uji plagiasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

5 Agustus 2024
Kaprodi PBSI,

Eva Ardiana Indrariansi, M.Hum.
NPP 118701358



Lampiran 3. Rekapitulasi Proposal



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	11-4-2022	ACC judul	ftrh	
2		belum jelas apa yang akan diteliti	x	W.D.M.
3	18-4-2022	Tentukan FM-Teori Pan laut state of the art	ftrh	
4		Pastikan, u. menentukan judul.	x	W.D.M.
5	30-5-2022	Fokus lagi LT + KT (kumpulkan buku dengan judul, dan lainnya)	ftrh	
6		Baca penelitian serupa, pelajari, tentukan	x	W.D.M.
7	15-12-2022	Fokus pada TPPR TAD yang tepat	ftrh	
8		fokus	x	W.D.M.

9.	1-2-2023	Perhatikan jadwal penulisan skripsi dan EYD / PUEBI	fals	
10.			x	
11.	10-4-2023	Acc proposal skripsi	fals	
12.		acc. perhatikan! proposal & skripsi!	x	

***) coret yang tidak perlu**

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
NPP 118601359

Mengetahui,
Pembimbing II



Dra. H.R. Utami, M. Hum.
NIDN 0615016301

Semarang,2024
Mahasiswa,



Ainin Jati Perwira
17410158

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : Pukul:

hari : Pukul:

di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : Pukul:

hari : Pukul:

di ruang dosen PBSI

Lampiran 4. Surat Usulan Tema Skripsi



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web: <https://www.upgris.ac.id>

USULAN TOPIK DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
di Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Jati Permira
NPM : 17410158

Bermaksud mengajukan topik skripsi dengan judul:

Karakter tokoh utama dalam novel "Centa Untuk Ayah"
Karya Candia Aditya dengan pendekatan psikologi sastra

Selanjutnya, putusan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada program studi dengan usulan pembimbing:

1. Dr. Siti Fatmahan, S.S., M.Pd
 2. HR. Utami, M.Hum
- SKR 11-4-2022*
panjibajuli acsa

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

[Signature]
Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Semarang, 5 Februari 2022
Mahasiswa Pengusul

[Signature]
Ainun Jati Permira
NPM 17410158



Lampiran 5. Rekapitulasi Skripsi



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	17-7-2023	Revisi 1 (urgensi penelitian)	fdr	
2			x	Widhi
3	31-7-2023	Revisi 2 (tambah KT pada bab 2)	fdr	
4			x	Widhi
5	6-8-2023	Revisi 3 (perhitung-kan keberuntungan penelitian)	fdr	
6	26 oktober 2023	Prop. belum jelas. segera terajapkan. revisi. esai arahan.	x	Widhi
7	19-7-2024	Revisi 4 / tujukan TAD yang tepat	fdr	
8	Jumat, 21 Juli 2024	Bab. 1, 2, 3 Data.	x	Widhi

9.	21-7-2024	Revisi 5 (pembahasan dengan HP yang relevan)	for	
10.	Kamis, 27 Juli 2024	Revisi, teiti 1-1	x	
11.	28-7-2024	ACC Skripsi	for	
12.	Rabu, 10 Juli 2024	acc dengan catatan: 1. pastikan fokus peneliti. 2. siapkan data akurat 3. sediakan surat 4. sebelum daftar pastikan benar (kef. pamb.)	x	

***) coret yang tidak perlu**

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd
NIDN 0626058601

Mengetahui,
Pembimbing II



Dra. H.R. Utami, M. Hum
NIDN 0615016301

Semarang,2024
Mahasiswa,

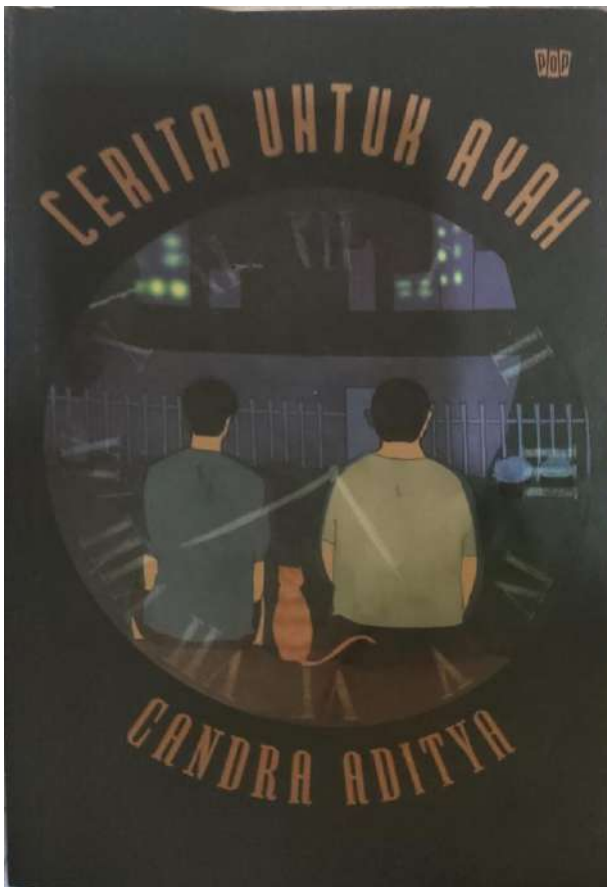


Ainun Jati Perwira
17410158

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : Pukul:.....
hari : Pukul:.....
di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : Pukul:.....
hari : Pukul:.....
di ruang dosen PBSI

Lampiran 6. Sampul depan dan belakang novel *Cerita Untuk Ayah*



Lampiran 7. Data yang dianalisis

No.	Karakter	Tokoh	Hal	No. Data Kutipan
1.	Jujur	Elang	18, 27	1.1
2.	Displin	Elang	69	1.2
3.	Tidak Egois	Elang	68	1.3

No.	Karakter	Hal	No. Data Kutipan
1.	Ikhlas	194	2.1
2.	Sabar	22	2.2
3.	Tanggung Jawab	85	2.3
4.	Berkorban	82	2.4
5.	Bersungguh-sungguh	78-79	2.5
6.	Bersyukur	17	2.6
7.	Memperbaiki diri	59-60, 60	2.7

No.	Karakter	Hal	No. Data Kutipan
1.	Bijaksana	82-83, 84	3.1
2.	Sederhana	74	3.2
3.	Komunikatif	105-106	3.3
4.	Adil	15	3.4
5.	Pandai mencari solusi	112	3.5
6.	Ksatria	97	3.6
7.	Inspiratif	195	3.7

Lampiran 8 Berita Acara



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Kampus : Jalan Sidadadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia, Telp. (024) 8448217, 8316377
Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat 16 Agustus 2024, berdasarkan susunan tim penguji skripsi :

1. Nama : Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Dra Hadi Riwayati Utami, M.Hum
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Drs Muryantobroto, M.Hum
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Ainun Jati Perwira	Fakultas	: FPBS
N.P.M	: 17410158	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul skripsi :

KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL CERITA UNTUK AYAH KARYA CANDRA ADITYA DENGAN KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA

Nilai : B (73)

Demikian berita Acara Ujian skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.

Penguji I,

Dr. Siti Fatimah, S.S., M.Pd

Penguji II,

Dra Hadi Riwayati Utami, M.Hum

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji III,

Drs Muryantobroto, M.Hum

